

PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI 6 SAMPAI 24 BULAN DITINJAU DARI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Laily Nur Aisyah^{1,*}, Senny Weyara Dienda Saputri², Aisyah Nur Atika³, Reski Yulina Widiastuti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Jember, Jl. Kalimantan No.37 Kode Pos 68121

^{*}Email corresponding author: laily.fkip@unej.ac.id

Abstrak

ASI merupakan sumber nutrisi terpenting bayi, dan direkomendasikan untuk diberikan secara eksklusif selama 6 bulan mulai bayi dilahirkan. Penelitian-penelitian terdahulu mengenai keterkaitan ASI dengan perkembangan motorik anak menemukan hasil yang bervariasi, sehingga dibutuhkan penelitian empiris dalam lingkup penelitian yang lebih luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan perkembangan motorik anak usia dini 6-24 bulan ditinjau dari pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian menggunakan penelitian komparatif, dengan pengambilan data menggunakan metode survei berbantuan kuisioner yang disebarluaskan melalui Google Form. Subyek penelitian adalah 133 responden ibu yang mempunyai anak di usia 6-24 bulan yang didapatkan melalui metode *incidental sampling*. Uji hipotesis menggunakan rumus Mann-Whitney dikarenakan data tidak normal. Hasil uji hipotesis menemukan nilai signifikansi sebesar 0,180 yang artinya tidak ada perbedaan signifikan dari perkembangan motorik anak usia dini 6-24 tahun ditinjau dari pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, perkembangan motorik, anak usia dini

Abstract

Breast milk is the baby's most important source of nutrition, and is recommended to be given exclusively for 6 months after the baby is born. Previous studies regarding the relationship between breast milk and children's motor development have found varying results, so empirical research is needed with a broader scope. The aim of this study is to examine differences in motor development of young children in age range 6-24 months in terms of exclusive breastfeeding. The method of the research uses comparative research, with data collection using a survey method by questionnaire distributed via Google Form. The research subjects were 133 mother respondents who had children aged 6-24 months who were obtained using the incidental sampling method. Hypothesis testing uses the Mann-Whitney formula because the data is not normal. The results of the hypothesis test found a significance value of 0.180, which means there is no significant difference in the motor development of young children aged 6-24 years in terms of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, motor development, early childhood

PENDAHULUAN

ASI yang banyak mengandung zat bergizi merupakan sumber nutrisi yang baik dan penting bagi bayi serta bahan konsumsi yang paling ideal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat membantu melindungi bayi dan juga ibu dari penyakit tertentu. Pada bayi, ASI mengurangi resiko asma, diabetes tipe 1, *SIDS (Sudden Infant Death Syndrome)* atau sindrom yang

menyebabkan kematian mendadak pada bayi dan obesitas. Bayi yang diberi asupan ASI dapat dihindarkan dari infeksi telinga dan gangguan pencernaan (Wijaya, 2019).

Badan Kesehatan Dunia yakni WHO (World Health Organization) dan UNICEF memberikan rekomendasi global untuk memberikan makan yang optimal bagi bayi yaitu memberikan ASI kepada bayi selama 6 bulan atau 180 hari, dan memulai pemberian MPASI mulai usia 6 bulan

diiringi dengan ASI berkelanjutan hingga usia bayi mencapai 2 tahun (WHO, 2009). ASI eksklusif itu sendiri berarti air susu ibu diberikan pada seorang bayi sejak dilahirkan hingga 6 bulan kemudian tanpa makanan/minuman lain sebagai tambahan dan pengganti. Untuk menjamin pemberian ASI eksklusif ini, pada tahun 2012 pemerintah telah menerbitkan PP Nomor 33 yang harus ditindaklanjuti dengan dukungan penuh bagi ibu menyusui oleh semua penyedia layanan kesehatan serta para pemangku kepentingan lainnya. Beberapa penelitian telah membuktikan manfaat pemberian ASI eksklusif ini, antara lain penelitian Nurmiati & Besral (2008) dan Dewi dkk (2020) yang menemukan bahwa pemberian air susu ibu atau ASI sepanjang 6 bulan lamanya atau lebih sangat mempengaruhi ketahanan hidup atau resiko kematian bayi.

Realitanya tidak setiap ibu dapat memenuhi ASI bayinya secara eksklusif. Selain permasalahan medis, permasalahan sosial budaya juga kerap menjadi kendala. Kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang positif, serta rendahnya dukungan keluarga dapat menghambat pemberian ASI eksklusif pada bayi (Devi & Warni, 2018; Pratiwi & Atzmardina, 2020). Masih banyak ditemui orangtua yang kurang yakin bahwa ASI eksklusif mampu mencukupi kebutuhan gizi bayi, juga budaya “belum makan kalau belum makan nasi” yang menyebabkan orangtua beralih pada susu formula bahkan mengenalkan makanan tambahan pada bayi yang belum berusia 6 bulan (Faradila dkk, 2022; Nurdin & Kartini, 2017).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, perlu kiranya untuk meneliti dampak dari ASI yang diberikan secara eksklusif terhadap proses perkembangan dan tumbuh kembang anak. Perkembangan motorik anak menjadi fokus penelitian ini. Hal ini dikarenakan ASI sebagai sumber nutrisi akan banyak berpengaruh pada perkembangan dari fisik anak, termasuk perkembangan dalam aspek motoriknya.

Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan dan pengendalian gerak tubuh ke arah gerakan yang semakin terkoordinasi dan terpesialisasi (disarikan dari Sukamti, 2018). Perkembangan motorik ini secara langsung meliputi perkembangan sistem otot dan sistem syaraf yang bertanggung jawab pada fungsi gerakan. Dari jenis otot yang terlibat, terdapat dua cakupan keterampilan motorik yakni keterampilan motorik kasar (*gross motoric skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motoric skill*). Keterampilan motorik kasar (*gross motoric skill*) meliputi penggunaan berbagai bagian otot tubuh besar seperti kaki dan tangan untuk melakukan gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, menari, melompat, berenang, dan sebagainya. Sedangkan keterampilan motorik halus (*fine motoric skill*) meliputi penggunaan kelompok otot yang lebih kecil untuk melakukan gerakan keterampilan jari seperti menggenggam, menjepit, menggunakan alat, menyobek, dan sebagainya.

Sebagaimana aspek perkembangan lainnya, perkembangan motorik berlangsung dalam tahapan-tahapan yang sejalan usia. Perkembangan ini dimulai dari kemampuan gerak sederhana pada bayi seperti menegakkan kepala hingga keterampilan-keterampilan kompleks yang membutuhkan koordinasi otot dan syaraf tingkat lanjut pada orang dewasa seperti berolah raga panjat tebing, merajut dan sebagainya. Mengutip Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), tahap-tahap perkembangan motorik anak usia 6 hingga 24 bulan adalah sebagai berikut (Permendikbud RI Nomor 137 tahun 2014):

Usia 6 hingga 9 bulan

Motorik kasar:

1. Dapat melakukan gerakan tengkurap tanpa bantuan dengan arah bolak-balik
2. Menjangkau benda-benda terdekat di sekitar.
3. Melakukan lemparan, pukulan kecil dan menjatuhkan benda yang dipegang

4. Mampu bergerak menuju berbagai arah sambil merangkak
5. Dapat berdiri dengan berpegangan atau bertumpu
6. Duduk secara mandiri

Motorik halus:

1. Menjumptut suatu benda diantara ibu jari dan jari telunjuk
2. Melakukan remasan pada suatu benda
3. Terampil menggunakan kedua tangan

Usia 9 hingga 12 bulan

Motorik kasar:

1. Mampu berjalan dengan bantuan
2. Menepukkan kedua tangan

Motorik halus:

1. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
2. Memegang benda yang kecil
3. Memasukkan benda dalam mulut

Usia 12 hingga 18 bulan

Motorik kasar:

1. Mampu berjalan tanpa bantuan hingga satu atau lebih langkah kaki
2. Merangkak untuk menaiki dan menuruni tangga.
3. Bangkit dari posisi duduk tanpa bantuan
4. Melakukan tendangan bola
5. Memindahkan badan ke arah lain

Motorik halus:

1. Mencoret di atas media
2. Membuat tumpukan kubus
3. Memegang gelas tanpa jatuh dengan dua tangan
4. Mampu meletakkan sebuah benda dalam sebuah wadah
5. Benda yang semula berada dalam wadah dapat anak tumpah kembali.

Usia 18 hingga 24 bulan

Motorik kasar:

1. Dapat berjalan mandiri tanpa jatuh
2. Melakukan gerakan lompat di tempat
3. Mampu meski diberi bantuan untuk menaiki dan menuruni tangga
4. Mencoba beberapa langkah gerakan jalan mundur.

5. Mampu memindahkan benda ringan (kursi kecil) dengan menarik dan mendorong

6. Dapat melempar bola

7. Mampu melakukan gerakan tendang bola

8. Berdiri seimbang menggunakan satu kaki selama beberapa detik

9. Jongkok

Motorik halus:

1. Membuat garis vertikal atau horizontal

2. Membalikkan halaman pada buku

Perkembangan motorik merupakan bagian dari perkembangan jasmani yang berkaitan langsung dengan asupan nutrisi. Hal ini diperkuat dengan penelitian *scoping review* dari Hidayati & Astuti (2024) menemukan bahwa pemberian ASI dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Namun demikian, penelitian empirik seperti Desitawati dkk (2020) menemukan tidak adanya perbedaan perkembangan motorik dari anak yang diberi ASI secara eksklusif dan yang tidak diberi. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 45 bayi pada usia 6 sampai 12 bulan.

Berkenaan dengan perbedaan temuan tersebut, diperlukan penelitian dengan lingkup sampel yang jumlahnya lebih banyak dan lingkup usia juga yang lebih luas hingga akhir masa menyusui yang dianjurkan (24 bulan). Kebutuhan ini juga diperkuat dengan adanya penelitian empiris yang menemukan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi (Nurlaila dkk, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan menguji apakah ada perbedaan perkembangan dari motorik anak usia dini pada usia 6 sampai 24 bulan ditinjau dari pemberian ASI secara eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian komparatif (Mustafa, 2022). Metode pengambilan data menggunakan

metode survei dengan instrumen kuisioner capaian motorik kasar anak pada usia 6 sampai 24 bulan, yang disebarakan dalam format Google Form. Butir-butir pernyataan mengacu pada indikator-indikator capaian perkembangan motorik kasar anak usia 6 hingga 24 bulan sebagaimana yang tercantum dalam STPPA yang disusun per kelompok usia. Responden diminta untuk memilih jawaban “Ya” atau “Tidak” untuk pemberian ASI eksklusif serta menilai perkembangan motorik anaknya dengan memilih pilihan jawaban “Sering”, “Kadang-kadang” atau “Tidak pernah” untuk indikator-indikator di kelompok usia yang sesuai usia anak.

Pengambilan data penelitian dilakukan selama 2 pekan pada bulan Desember 2020. Subjek penelitian merupakan ibu yang memiliki anak berusia 6 sampai 24 bulan sebagai responden yang diperoleh melalui metode *incidental sampling*, yakni ibu yang bersedia untuk mengisi kuisioner.

Dari proses pengambilan data, terkumpul 198 responden. Dikarenakan adanya responden dengan usia bayi kurang dari 6 bulan yang juga ikut mengisi, maka dilakukan penyisiran data. Dari penyisiran tersebut, diperoleh data dari 133 responden yang sesuai untuk kebutuhan uji hipotesis, terdiri dari 103 responden yang memberikan kepada bayinya ASI eksklusif dan 30 responden lain yang tidak memberikan ASI eksklusif. Data yang dibandingkan adalah data rata-rata skor capaian perkembangan motorik anak dari responden yang tidak memberikan ASI penuh selama 6 bulan dan kelompok responden dengan pemberian ASI penuh selama 6 bulan. Uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi 0,023 (artinya lebih kecil dari patokan 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang ada tidak normal. Sehingga uji hipotesisnya dengan menggunakan rumus Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditemukan signifikansi sebesar 0,180 dari hasil uji hipotesis (artinya lebih besar dari nilai patokan 0,05). Sehingga disimpulkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dari perkembangan motorik anak usia dini 6-24 bulan ditinjau dari pemberian ASI eksklusif. Yang berarti, anak dengan ASI eksklusif menunjukkan perkembangan motorik yang relatif sama dengan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Adapun hasil uji hipotesis tersaji dalam tabel 1.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian Desitawati dkk. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dari perkembangan motorik anak usia dini yang mendapat ASI secara eksklusif dan yang tidak, tampaknya dapat dijelaskan dari adanya faktor lain yang turut berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini. Sebagai mana temuan telaah literatur yang dilakukan oleh Ifalahma & Retno (2023), faktor internal anak seperti kelainan yang terjadi sebelum, selama dan setelah proses kelahiran dapat berpengaruh pada perkembangan motorik anak. Faktor lain yang juga penting adalah faktor-faktor eksternal seperti aktivitas fisik yang dilakukan anak serta stimulasi yang diberikan oleh orangtua maupun pihak-pihak lain dalam kehidupan anak.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Data	N	Mean Rank	Signifikansi
ASI eksklusif	103	64,60	
Tidak ASI eksklusif	30	75,23	0,180

Melalui telaah data secara lebih mendalam, ditemukan pula bahwasannya ibu yang tidak memberi asupan ASI secara eksklusif kebanyakan ternyata juga masih memberikan ASI selain makanan lainnya. Dari 30 responden yang tidak memberi asupan ASI eksklusif, hanya ada 3 responden yang juga tidak memberikan

ASI berkelanjutan hingga usia anak saat ini. Hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak dari hampir semua responden masih mendapat ASI untuk menunjang tumbuh kembangnya, termasuk perkembangan motorik. Penelitian Hernández-Luengo dkk (2022) menemukan kecenderungan yang dapat menjelaskan temuan penelitian ini, yakni bahwa perbandingan antara pemberian asupan ASI eksklusif dengan yang tidak mendapat asupan ASI sama sekali akan menghasilkan perbedaan yang lebih signifikan daripada membandingkan antara pemberian ASI eksklusif dengan pemberian ASI yang kadang-kadang saja.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang juga dapat mempengaruhi akurasi kesimpulan. Kelemahan pertama adalah metode pengumpulan data yang murni menggunakan instrumen kuisioner melalui Google Form. Nayak & Narayan (2019) menyatakan bahwa survei *online* memiliki kelemahan dalam hal *sampling*, yang mana peneliti sulit untuk menerapkan *sampling* acak. Hal ini berdampak pada keterwakilan karakteristik responden yang terbatas pada kelompok tertentu, seperti yang terlihat dalam survei ini di mana hanya 26 responden (19,5%) yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP; juga proporsi yang tidak seimbang antara responden yang memberikan ASI eksklusif dengan yang tidak sehingga perbandingan yang dilakukan mungkin tidak mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Selain itu, peneliti tidak dapat menjamin kesungguhan dari responden dalam mengisi data sehingga bias subjektivitas responden cukup besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan perkembangan motorik anak usia dini 6-24 bulan ditinjau dari pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada beda yang signifikan dari perkembangan motorik anak usia dini 6-24 bulan ditinjau dari pemberian ASI eksklusif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan

yang perlu diatasi pada penelitian selanjutnya untuk menemukan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desitawati, H., Wattimena, I., & Susanti, N. L. (2020). Perbedaan Motorik Kasar dan Halus Bayi Diberikan ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(1), 73-82.
- Devi, T. E. R., & Warni, D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi 6-12 Bulan di Sukatani 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Stikes Bhakti Pertiwi Indonesia*, 2(2), 102-116.
- Dewi, P. D. P. K., Dwijayanti, L. A., Purnami, L. A., Watiningsih, A. P., & Dewi, K. N. S. (2020). Durasi Pemberian ASI Eksklusif terhadap Mordibitas Bayi ddalam Satu Tahun Pertama Kehidupan di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 148-154.
- Faradila, F., Ningtyias, F. W., & Sulistiyani. (2022). Gambaran Sosio Budaya Gizi Pada Balita Stunting Usia 6-24 Bulan di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(1), 92-103.
- Hernández-Luengo, M., Álvarez-Bueno, C., Martínez-Hortelano, J.A., Cavero-Redondo, I., Martínez-Vizcaíno, V., & Notario-Pacheco, B. The Relationship between Breastfeeding and Motor Development in Children: a Systematic Review and Meta-analysis. *Nutrition Reviews*, 80(8), 1827-1835.
- Hidayati, N., & Astuti, D. A. (2024). Perkembangan Motorik Kasar

- dengan Pemberian ASI Eksklusif: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 1-7.
- Ifalahma, D., & Retno, Z. M. (2023). Faktor Perkembangan Motorik dan Perkembangan Kognitif Anak: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 707-714.
- Mustafa. P. S. (2022). Statistika Inferensial meliputi Uji Beda dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2-1), 71-86.
- Nayak, M. S. D. P., & Narayan, K.A. (2019). Strengths and Weaknesses of Online Surveys. *IOSR Journal of Humanities and Social Sciences (IOSR-JHSS)*, 24(5), 31-38.
- Nurdin, B. V., & Kartini, Y. (2017). “Belum Makan Kalau Belum Makan Nasi”: Perspektif Sosial Budaya dalam Pembangunan Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosiologi*, 19(1), 15–21.
- Nurlaila, N., & Riyatun, K., & Iswati, N. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Motorik pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 13(2), 78-83.
- Nurmiati & Besral. (2008). Durasi Pemberian ASI terhadap Ketahanan Hidup Bayi. *Makara Kesehatan*, 12(2), 47-52.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Pratiwi, R. S. & Atzmardina, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Desa Cadas Puskesmas Telagasari Karawang. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2) 399-406.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press
- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(4), 296–300.
- World Health Organization. (2009). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. Geneva: World Health Organization.